

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam teknologi baru yang berkembang dengan pesat dari masa ke masa dan sudah berevolusi 4.0 sebagai proses panjang dalam membangun perekonomian dan industri. Awal industri baru ditandai dengan adanya penerapan teknologi baru yang dapat menyentuh seluruh sektor ekonomi (Aysa, 2021). Perekonomian mengalami transformasi dari masa ke masa, dapat memberi dampak atau pengaruh besar pada perusahaan. Dalam transformasi ini dapat berbentuk suatu kesuksesan maupun kegagalan yang diterima oleh perusahaan, baik dalam waktu yang cepat ataupun lambat. Dari banyaknya perusahaan yang terlihat belum mampu dalam mengelola serta mengembangkan lebih lanjut terhadap perubahan-perubahan yang sedang terjadi saat ini, sehingga hal ini dapat mengakibatkan kemunduran. Sementara itu, perusahaan yang akan terus berkembang dan mengalami kemajuan dengan baik adalah perusahaan yang dapat beradaptasi terhadap transformasi yang sedang terjadi pada masa kini.

Sebelum 4.0 persaingan ekonomi muncul antara perusahaan besar maupun perusahaan kecil, tetapi sering kali perusahaan besar memonopoli pasar. Di era digital sekarang ini bisa jadi sebaliknya, perusahaan raksasa akan kalah bersaing jika tidak bisa menghadirkan inovasi baru bagi konsumen. Besar kecilnya perusahaan tidaklah menjamin kelangsungan hidup perusahaan, namun keterampilan dalam membaca peluanglah yang akan membuat perusahaan semakin

berkembang dengan pesat. Dunia digital juga sangat mempengaruhi kemajuan dan kemunduran perekonomian, bahkan keterpurukan suatu perusahaan ditentukan oleh keterampilan dan kecerdasan dalam membaca pasar yang berbasis data digital (Aysa, 2021). Pimpinan perusahaan memiliki kewajiban dalam melakukan pertimbangan mengenai kebijakan yang sudah ada agar benar-benar tepat, serta dapat membaca peluang pasar dengan sebaik mungkin, sehingga perusahaan dapat mengalami kemajuan dalam perubahan perekonomian sesuai harapan secara akurat, efektif, dan efisien.

Salah satu perusahaan manufaktur industri besi dan baja yang dapat bertahan dalam transformasi ekonomi di era globalisasi dan digital saat ini yaitu PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. Pada tanggal 12 Mei 2011 PT. Bursa Efek Indonesia telah merilis Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) yaitu kesatuan dari saham syariah dan parameter dalam kemampuan atau kapasitas pasar saham syariah Indonesia, yang terdiri dari seluruh saham syariah dan tertulis di BEI serta masuk ke dalam Daftar Efek Syariah (DES) yang diluncurkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk merupakan perseroan yang telah terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) dengan kode saham KRAS. PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk berdiri pada tanggal 31 Agustus 1970 atas prakarsa Presiden Soekarno sehubungan dengan Proyek Besi Baja Trikora. Kemudian pada tanggal 28 Agustus 2020, KRAS secara resmi merilis identitas barunya dimulai dari logo hingga nilai-nilai sebuah perseroan.

PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk termasuk ke dalam Badan Usaha Milik Negara (BUMN) bergelut dalam memproduksi baja, yang kini terus berkembang

menjadi produsen terbesar logam dasar baja di Indonesia. Tujuannya adalah menyediakan keahlian infrastruktur yang dibutuhkan, mendorong pertumbuhan ekonomi Indonesia dalam jangka panjang, penggunaan sumber daya perusahaan yang dioptimalkan, merealisasikan produk barang dan jasa yang mempunyai kualitas, dan memberikan keunggulan kompetitif yang baik dalam keuntungan yang diperoleh, serta penerapan prinsip perseroan terbatas untuk peningkatan nilai perseroan. Selama satu dekade terakhir, Krakatau Steel berkembang pesat dengan penambahan berbagai fasilitas produksi. Selain itu, PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk terus melakukan perubahan untuk memperkuat penjualannya dengan membuat media aplikasi yang dapat memberi kemudahan dalam membeli produk baja yakni aplikasi KRASmart Marketplace yang berguna untuk memberi kemudahan kepada konsumen yang dapat menaikkan nilai produktivitas dan penjualan dalam keefisienan *sales forces* masing-masing dengan adanya transaksi pembelian di aplikasi tersebut (Cahyoputro, 2021).

PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk mempunyai keterampilan teknis dan administratif yang tersertifikasi ISO 9001, ISO 14001, OHSAS 18001/SMK3, ISO 17025, dan Sistem Manajemen Pengamanan. Adapun kegiatan perusahaan yaitu tambang bijih besi, batubara, dan penggalian lainnya, industri baja dasar dan halus, industri penggilingan baja, industri konstruksi berat yang telah dipasang untuk bangunan, perdagangan besar barang logam untuk konstruksi, konsultasi manajemen dan lainnya, pelayanan di dalam sebuah pelabuhan, pergudangan dan penyimpanan, pengumpulan sampah berbahaya, pengelolaan dan pembuangan air limbah, real estat milik sendiri atau sejenis (KRAS, 2021).

Dalam sektor industri dan manufaktur, saat ini tengah mengalami banyak transformasi atau revolusi yakni ditandai melalui pemakaian teknologi dalam mempermudah pekerjaan manusia. Revolusi industri merupakan suatu proses transformasi metode manusia dalam memproduksi suatu barang atau jasa (Irawan, 2021). Perekonomian yang mengalami transformasi dan perubahan dapat mengakibatkan terjadinya berbagai macam masalah serta tantangan, salah satunya berkaitan dengan masalah aset. Perusahaan yang berkembang dapat diketahui menggunakan parameter untuk memberikan gambaran mengenai ukuran suatu perusahaan. Skala atau ukuran perusahaan bertujuan untuk mengklasifikasikan besar kecilnya perseroan yang telah dilakukan dengan berbagai macam cara yaitu dengan memakai *Total Assets* (Hery, 2017b). Penggambaran skala dan ukuran perusahaan melalui *Total Assets* yang dapat memberi gambaran mengenai keberhasilan pada sebuah perusahaan dalam pengelolaan aset-aset yang menjadi sebuah agunan bagi para investor yang memegang saham bahwa perusahaan tersebut mempunyai tingkat keuangan yang cukup dan sehat.

Total aset (*Total Assets*) adalah jumlah keseluruhan dari aset serta pendapatan perusahaan yaitu aset tetap, aset lancar, dan aset lainnya, serta jumlahnya yang setara dengan jumlah ekuitas atau liabilitas (Swaskarina & Pangestuti, 2019). *Total Assets* ini dapat melihat seberapa besar atau kecil suatu perusahaan dalam laporan keuangan, jumlah aset total yang lebih besar menunjukkan bahwa perusahaan itu kaya dan berkinerja baik, sehingga lebih menarik bagi investor (Harjadi & Purnama, 2021). Aset ialah kekayaan ekonomi yang dapat digunakan dalam bisnis untuk melangsungkan kegiatan operasinya

(Hanafi & Halim, 2018). Aktiva atau aset ini berupa harta kekayaan yang dimiliki perusahaan yaitu sumber daya milik perusahaan sebagai hasil dari aktivitas ekonomi sebelumnya serta digunakan untuk menghasilkan laba di masa mendatang (Goestjahjanti, 2019).

Selain itu ukuran sebuah perusahaan juga dapat digambarkan dengan menggunakan total ekuitas (*Total Equity*) dan total penjualan (*Total Sales*). Sebagaimana kita ketahui bahwa sebuah perusahaan memiliki tujuan utama yaitu untuk mencari laba agar perusahaan dapat mengalami kemajuan dan perkembangan serta peningkatan aset pada perusahaan. Dalam menunjukkan tingkat efisiensi perusahaan, terdapat total ekuitas yang dapat menunjang kegiatan operasional suatu perusahaan. Dimana total ekuitas ini adalah indikator yang penting dalam berlangsungnya kegiatan sebuah perusahaan seperti operasional, produksi, ataupun penjualan. Total ekuitas atau disebut juga sebagai modal suatu perusahaan dapat memperlancar kegiatan operasional, produksi maupun penjualan, maka perusahaan akan mendapatkan laba dari hasil penjualan tersebut. Dengan ini tentunya akan memberikan pengaruh terhadap perkembangan aset perusahaan. Ekuitas mempunyai pengaruh yang positif dan signifikan terhadap total aset yang disebabkan adanya pengaruh oleh faktor-faktor lain (Goestjahjanti, 2019).

Ekuitas adalah total kepentingan atau kepemilikan sisa aset entitas setelah dikurangi kewajiban (Harahap, 2018). Dengan kata lain, ekuitas adalah bagian dari dana perusahaan bersumber dari para investor yang memegang saham serta keuntungan yang dihasilkan oleh perusahaan (Halawa & Purba, 2020). *Total Equity* atau modal disebut juga sebagai kekayaan bersih, yang menunjukkan bahwa semua

hak, klaim, dan tuntutan pemilik atau pemegang saham atas aset perusahaan diperoleh setelah dikurangi semua kewajiban yang dikeluarkan oleh perusahaan (Hery, 2015a). Dalam melaksanakan kegiatan operasional suatu perusahaan harus diiringi dengan modal yang cukup memadai, agar aktivitas operasional perusahaan berlangsung dengan baik dan lancar. Sehingga perusahaan dapat mengalami kemajuan dan perkembangan, serta meningkatnya aset perusahaan.

Dilakukannya kegiatan perusahaan seperti halnya menghasilkan produk atau jasa adalah tujuan utama dari penjualan. Penjualan adalah cara seorang penjual dalam memenuhi semua keinginan dan kebutuhan dari pembeli untuk mendapat manfaat bagi kedua belah pihak yang akan berkesinambungan dan menghasilkan profit bagi penjual maupun pembeli (Sumartini & Tias, 2019). Penjualan terhadap total aset digunakan untuk mengukur keefisienan suatu perusahaan dalam menjaga tingkat penjualannya, karena penjualan akan berpengaruh pada laba yang diterima perusahaan, serta aset yang akan didapat perusahaan (Kusmawati, 2022). Total penjualan (*Total Sales*) adalah salah satu fungsi pemasaran yang sangat penting dan berpengaruh untuk mencapai tujuan bisnis dalam menghasilkan keuntungan agar perusahaan dapat tetap berjalan dan semakin berkembang. Selain itu, total penjualan juga merupakan jumlah total yang dibayarkan oleh pelanggan untuk barang tersebut dijual oleh perusahaan, termasuk penjualan tunai dan penjualan kredit (Hery, 2017a). Dengan demikian, total penjualan (*Total Sales*) merupakan indikator penting dalam meningkatkan laba pada sebuah perusahaan, yang tentunya harus diiringi dengan total ekuitas (*Total Equity*) atau modal yang dapat

memperlancar jalannya proses penjualan, sehingga total aset (*Total Assets*) perusahaan akan mengalami kenaikan.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat dirumuskan bahwa total ekuitas atau modal dapat mempengaruhi besarnya laba yang akan diperoleh perusahaan, sebagaimana kegiatan utama perusahaan manufaktur adalah memproduksi barang untuk diperjualbelikan, sehingga menghasilkan laba dari hasil penjualan tersebut dan dapat menambah besarnya aset perusahaan. *Total Assets* akan mengalami kenaikan jika total modal (*Total Equity*) naik, sejalan dengan teori dari Hasibuan, (2019), yaitu semakin banyak modal yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar peluang perusahaan dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan mencapai tujuan perusahaan. Begitu pun jika total penjualan (*Total Sales*) meningkat maka total aset (*Total Assets*) juga akan diasumsikan naik, sejalan dengan teori dari Sumiati & Indrawati (2019), yakni seiring meningkatnya penjualan saat siklus mulai naik, maka total aset juga akan ikut meningkat.

Dari hasil penelitian terdahulu ada beberapa temuan penelitian yang relevan dan mendukung yaitu oleh Francisca Sestri Goestjahjanti (2019), dengan hasil Liabilitas Jangka Pendek dan Ekuitas berpengaruh positif terhadap Total Aset. Selanjutnya penelitian dari Alfiah Lu'lu Sholihah (2020), dengan hasil *Net Working Capital* dan *Net Sales* berpengaruh positif terhadap *Total Assets*. Adapun hasil penelitian yang berbeda dan tidak relevan yaitu penelitian yang disusun oleh Tresna Aprilia Mustaram (2018), dengan hasil *net working capital* dan *net sales* tidak berpengaruh signifikan terhadap *total assets*.

Berdasarkan pernyataan sebelumnya, dapat dirumuskan bahwa perubahan *Total Equity* dan *Total Sales* berdampak pada kenaikan dan penurunan *Total Assets* pada sebuah perusahaan. Maka *Total Equity* dan *Total Sales* diasumsikan dapat mempengaruhi *Total Assets*. Dengan demikian pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk dalam mempertahankan keseimbangan suatu perusahaan yang tidak terlepas dari permasalahan yang ada kaitannya dengan *Total Equity*, *Total Sales*, dan juga *Total Assets*. Data nilai *Total Equity*, *Total Sales*, dan *Total Assets* pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk sebagai berikut.

Tabel 1.1
Data Perkembangan *Total Equity* dan *Total Sales* terhadap *Total Assets* pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2012-2021
(Dalam Satuan USD)

Periode	<i>Total Equity</i>			<i>Total Sales</i>			<i>Total Assets</i>		
	\$	%		\$	%		\$	%	
2012	1.115.986	10,45	↓	2.287.445	13,43	↑	2.561.947	7,66	↑
2013	1.052.053	9,85	↓	2.084.448	12,24	↓	2.379.504	7,12	↓
2014	885.933	8,30	↓	1.868.845	10,98	↓	2.604.357	7,79	↑
2015	1.788.029	16,75	↑	1.321.823	7,76	↓	3.702.144	11,07	↑
2016	1.839.677	17,23	↑	1.344.715	7,90	↑	3.936.713	11,78	↑
2017	1.852.809	17,36	↑	1.449.020	8,51	↑	4.114.386	12,31	↑
2018	822.769	7,71	↓	1.741.847	10,23	↑	3.581.188	10,71	↓
2019	347.240	3,25	↓	1.420.500	8,34	↓	3.288.037	9,84	↓
2020	448.723	4,20	↑	1.353.657	7,95	↓	3.486.349	10,43	↑
2021	522.099	4,9	↑	2.156.070	12,66	↑	3.773.676	11,29	↑

Sumber: <https://www.krakatausteel.com> (data diolah)

Keterangan :

- ↑ = Mengalami kenaikan dari periode sebelumnya
- ↓ = Mengalami penurunan dari periode sebelumnya
- ↑ / ↓ = Periode tersebut tidak mengalami masalah
- ↑ / ↓ = Periode tersebut mengalami masalah

Berdasarkan tabel 1.1 di atas, dengan data Laporan Keuangan pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. Sehingga dirumuskan bahwa *Total Equity*, *Total Sales*, dan *Total Assets* banyak mengalami peningkatan dan penurunan. Pada tahun 2012, *Total Equity* mengalami penurunan, dengan *Total Equity* sebesar 1.170.596 menjadi 1.115.986 (10,45%), sedangkan *Total Sales* dan *Total Assets* mengalami kenaikan dengan *Total Sales* sebesar 2.032.852 menjadi 2.287.445 (13,43%) dan *Total Assets* sebesar 2.398.079 menjadi 2.561.947 (7,66%).

Pada tahun 2013, *Total Equity*, *Total Sales*, dan *Total Assets* mengalami penurunan dengan *Total Equity* dari 1.115.986 (11,51%) menjadi 1.052.053 (9,85%), *Total Sales* dari 2.287.445 (13,43%) menjadi 2.084.448 (12,24%), dan *Total Assets* dari 2.561.947 (7,82%) menjadi 2.379.504 (7,12%). Dan pada tahun 2014, *Total Equity* dan *Total Sales* juga mengalami penurunan dengan masing-masing *Total Equity* dari 1.052.053 (9,85%) menjadi 885.933 (8,30%), dan *Total Sales* dari 2.084.448 (12,24%) menjadi 1.868.845 (10,98%). Sedangkan *Total Assets* mengalami kenaikan dari 2.379.504 (7,12%) menjadi 2.604.357 (7,79%).

Pada tahun 2015, *Total Equity* dan *Total Assets* mengalami kenaikan dengan *Total Equity* dari 885.933 (8,30%) menjadi 1.788.029 (16,75%), dan *Total Assets* dari 2.604.357 (7,79%) menjadi 3.702.144 (11,07%). Sedangkan *Total Sales* mengalami penurunan dari 1.868.845 (10,98%) menjadi 1.321.823 (7,76%).

Pada tahun 2016, *Total Equity*, *Total Sales* dan *Total Assets* mengalami kenaikan dengan *Total Equity* dari 1.788.029 (16,75%) menjadi 1.839.677 (17,23%), *Total Sales* dari 1.321.823 (7,76%) menjadi 1.344.715 (7,90%), dan *Total Assets* dari 3.702.144 (11,07%) menjadi 3.936.713 (11,78%). Pada tahun

2017, *Total Equity*, *Total Sales*, dan *Total Assets* mengalami kenaikan dengan *Total Equity* dari 1.839.677 (17,23%) menjadi 1.852.809 (17,36%), *Total Sales* mengalami kenaikan dari 1.344.715 (7,90%) menjadi 1.449.020 (8,51%), dan *Total Assets* dari 3.936.713 (11,78%) menjadi 4.114.386 (12,31%).

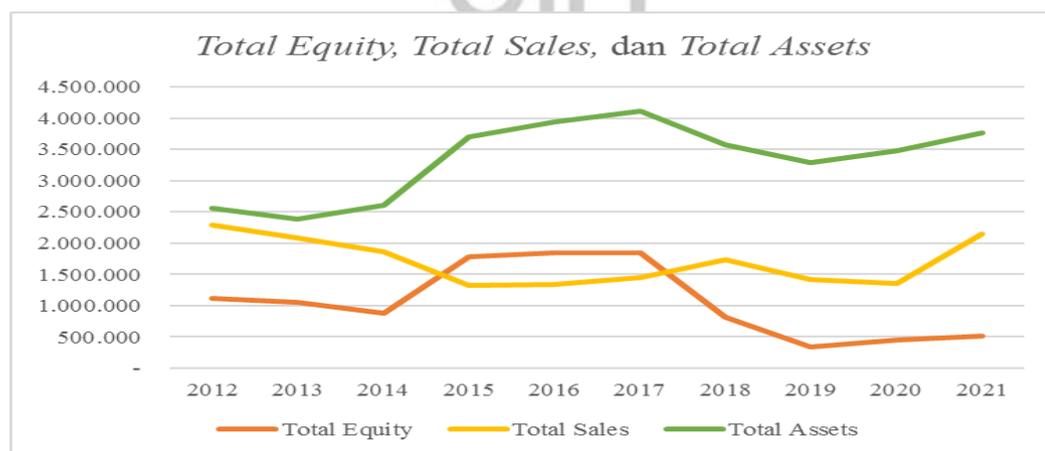
Pada tahun 2018, *Total Equity* dan *Total Assets* mengalami penurunan dengan *Total Equity* dari 1.852.809 (17,36%) menjadi 822.769 (7,71%), dan *Total Assets* dari 4.114.386 (12,31%) menjadi 3.581.118 (10,71%). Sedangkan *Total Sales* mengalami kenaikan dengan *Total Sales* dari 1.449.020 (8,51%) menjadi 1.741.847 (10,23%). Pada tahun 2019, *Total Equity*, *Total Sales*, dan *Total Assets* mengalami penurunan dengan *Total Equity* dari 822.769 (7,71%) menjadi 347.240 (3,25%), *Total Sales* dari 1.741.847 (10,23%) menjadi 1.420.500 (8,34%), dan *Total Assets* dari 3.581.118 (10,71%) menjadi 3.288.037 (9,84%).

Pada tahun 2020, *Total Equity* dan *Total Assets* mengalami kenaikan dengan *Total Equity* dari 347.240 (3,25%) menjadi 448.723 (4,20%), dan *Total Assets* dari 3.288.037 (9,84%) menjadi 3.486.349 (10,43%). Sedangkan *Total Sales* mengalami penurunan dari 1.420.500 (8,34%) menjadi 1.353.657 (7,95%). Pada tahun 2021, *Total Equity*, *Total Sales* dan *Total Assets* mengalami kenaikan dengan *Total Equity* dari 448.723 (4,20%) menjadi 522.099 (4,9%), *Total Sales* dari 1.353.657 (7,95%) menjadi 2.156.070 (12,66%), dan *Total Assets* dari 3.486.349 (10,43%) menjadi 3.773.676 (11,29%).

Berdasarkan pemaparan di atas, telah tergambar dengan jelas mengenai fluktuasi peningkatan dan penurunan pada masing-masing variabel. Bahwa *Total Equity* mengalami kenaikan pada tahun 2015, 2016, 2017, 2020, 2021. Dan pada

tahun 2012, 2013, 2014, 2018, 2019 mengalami penurunan. Sedangkan *Total Sales* mengalami kenaikan pada tahun 2012, 2016, 2017, 2018, 2021. Dan pada tahun 2013, 2014, 2015, 2019, 2020 mengalami penurunan. Selanjutnya *Total Assets* mengalami kenaikan pada tahun 2012, 2014, 2015, 2016, 2017, 2020, 2021. Dan pada tahun 2013, 2018, 2019 mengalami penurunan.

Dalam terjadinya fluktuasi ini terdapat pengaruh berbagai faktor yakni makro dan mikro. Faktor makro merupakan faktor ekonomi yang dapat memberikan pengaruh naik turunnya kinerja perusahaan dan berada di luar perusahaan, sementara faktor mikro merupakan faktor ekonomi yang berhubungan dengan keadaan internal suatu perusahaan. Dari pemaparan di atas dapat dipahami bahwa *Total Equity*, *Total Sales*, dan *Total Assets* mengalami fluktuasi. Untuk informasi lebih lanjut, berikut perkembangan penurunan dan peningkatan pada *Total Equity*, *Total Sales*, dan *Total Assets* pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk. Sebagaimana terlihat jelas pada gambar grafik periode 2012-2021 di bawah ini.



Sumber: Grafik dari Excel

Gambar 1.1
Grafik Perkembangan *Total Equity* dan *Total Sales* terhadap *Total Assets* di PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2012-2021 (Dalam Satuan USD)

Berdasarkan pada gambar 1.1 di atas, tergambar jelas bahwa terdapat perbedaan teoritis antara tahun 2012 dan 2021 yang mana *Total Equity* dan *Total Sales* mendapati penurunan namun *Total Assets* mendapati kenaikan. Pada tahun 2012, dimana *Total Sales* dan *Total Assets* mendapati kenaikan tetapi *Total Equity* mendapati penurunan. Pada tahun 2014, dimana *Total Equity* dan *Total Sales* mendapati penurunan tetapi *Total Assets* mendapati kenaikan.

Pada tahun 2015, dimana *Total Equity* dan *Total Assets* mendapati kenaikan tetapi *Total Sales* mendapati penurunan. Pada tahun 2018, yang mana *Total Sales* mendapati kenaikan tetapi *Total Equity* dan *Total Assets* mendapati penurunan. Pada tahun 2020, *Total Equity* dan *Total Assets* mendapati kenaikan tetapi *Total Sales* mendapati penurunan. Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2012-2021 *Total Equity*, *Total Sales*, dan *Total Assets* mendapati penurunan dan peningkatan yang signifikan dalam setiap periodenya. Dengan begitu data tersebut telah menyimpang dengan teori yang ada.

Sehubungan dengan rumusan masalah tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian tambahan yang mendalam pada topik yang berdasarkan penjelasan rumusan yang telah disampaikan sebelumnya yakni berjudul ***Pengaruh Total Equity dan Total Sales terhadap Total Assets pada Perusahaan yang Terdaftar di Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) (Studi di PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2012-2021)***.

B. Rumusan Masalah

Dengan berdasar pada latar belakang tersebut, penulis dapat merumuskan masalah yang akan diteliti, yaitu:

1. Apakah *Total Equity* secara parsial berpengaruh terhadap *Total Assets* pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2012-2021?
2. Apakah *Total Sales* secara parsial berpengaruh terhadap *Total Assets* pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2012-2021?
3. Apakah *Total Equity* dan *Total Sales* secara simultan berpengaruh terhadap *Total Assets* pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2012-2021?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah di ajukan dalam penelitian ini, sehingga penelitian ini bertujuan untuk :

1. Untuk mengetahui pengaruh *Total Equity* secara parsial terhadap *Total Assets* pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2012-2021;
2. Untuk mengetahui pengaruh *Total Sales* secara parsial terhadap *Total Assets* pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2012-2021;
3. Untuk mengetahui pengaruh *Total Equity* dan *Total Sales* secara simultan terhadap *Total Assets* pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2012-2021.

D. Manfaat Penelitian

Hasil penulisan ini, dimaksudkan agar mampu memberikan manfaat serta kegunaan baik secara teoritis maupun praktis:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Mewujudkan penelitian sebagai referensi dalam penelitian berikutnya dengan melihat pengaruh *Total Equity* dan *Total Sales* terhadap *Total Assets* pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2012-2021;
- b. Menguatkan penelitian terdahulu dengan menelaah lebih dalam mengenai pengaruh *Total Equity* dan *Total Sales* terhadap *Total Assets* pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2012-2021;
- c. Memberikan gambaran mengenai pengaruh *Total Equity* dan *Total Sales* terhadap *Total Assets* pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2012-2021;
- d. Memperluas mengenai konsep dan teori pengaruh *Total Equity* dan *Total Sales* terhadap *Total Assets* pada PT. Krakatau Steel (Persero) Tbk Periode 2012-2021.
- e. Bagi akademisi, hasil dari penelitian ini mampu memberi manfaat dalam mengembangkan ilmu, serta sebagai alat atau sumber kegiatan belajar bagi para akademisi.

2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, temuan penelitian ini dapat menjadi panduan untuk menentukan langkah selanjutnya dalam rencana strategis perusahaan, serta faktor yang diperlukan saat memperkirakan nilai atau ukuran perusahaan;
- b. Bagi investor, hasil penelitian ini dimaksudkan untuk membantu investor dalam menganalisis saham-saham yang diperdagangkan di Bursa Efek

Indonesia, khususnya Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI), sehingga dapat mengambil keputusan investasi yang tepat;

- c. Bagi peneliti lain, hasil temuan penelitian ini dapat diartikan sebagai ide untuk memperluas pengetahuan, wawasan, dan pemahaman peneliti tentang *Total Equity* dan *Total Sales* terhadap *Total Assets*. Hal ini dapat diturunkan dari temuan penelitian ini.

